

CERITA FANTASI SEBAGAI INOVASI DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Bherta Amelia¹ Mega Febriani Sya²

¹ Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

¹ email bhertaamelia67@gmail.com ² email megafebrianisya@unida.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting ada terutama dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan selalu melakukan perubahan-perubahan semakin maju yang membuat pembelajaran juga harus semakin maju. Baik dalam hal materi, model, metode, media dan teknik yang digunakan saat menyampaikan pembelajaran. Namun, pada pembelajaran kita belum sepenuhnya melakukan perubahan yang lebih maju. Sebagai generasi muda, ini menjadi tantangan tersendiri untuk melakukan perubahan yang lebih baik dan keterbaruan. Dikarenakan hal tersebut, didalam pembelajaran harus adanya yang dinamakan inovasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cerita fantasi sebagai inovasi dalam pendidikan. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian Pustaka. Cerita fantasi ini cocok untuk dijadikan sebagai inovasi dalam pembelajaran dikarenakan dapat membantu siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam membuat inovasi pembelajaran. Salah satunya dilakukan dengan menggunakan sebuah cerita fantasi dalam pembelajaran. Cerita fantasi umumnya sangat menarik digunakan pada pembelajaran. Siswa yang bisa menulis akan cerita, salah satunya mengenai cerita fantasi anak tersebut pasti memiliki pemikiran yang lebih luas untuk menalar dan berpikir kritis. . Hal tersebut membuat cerita fantasi ini cocok untuk dijadikan sebagai inovasi dalam pembelajaran

Kata kunci: inovasi, pembelajaran, cerita fantasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran dan belajar merupakan hal yang berkaitan erat dan tidak dapat di pisahkan. Pembelajaran adalah sebuah proses yang dilakukan, yakni proses dalam mengatur, mengorganisasikan mengenai hal yang ada di sekitar peserta didik termasuk lingkungan dan dapat menumbuhkan, mendorong anak dalam melakukan proses belajar (Subakti et al., 2021). Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting ada terutama dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan selalu melakukan perubahan-perubahan semakin maju yang membuat pembelajaran juga harus semakin maju. Baik dalam hal materi, model, metode, media dan teknik yang digunakan saat menyampaikan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Sya, 2020). Namun, pada pembelajaran kita belum sepenuhnya melakukan perubahan yang lebih maju. Sebagai generasi muda, ini menjadi tantangan tersendiri untuk

melakukan perubahan yang lebih baik dan keterbaruan. Dikarenakan hal tersebut, didalam pembelajaran harus adanya yang dinamakan inovasi pembelajaran.

Inovasi itu sendiri berarti sebuah pembaharuan, yang juga berasal dari kata kerja innovate memiliki arti make change or introduce new thing (ideas or techniques) in order to make progress (Faturrohman, 2020). Inovasi adalah kesuksesan dengan diperkenalkannya cara baru dalam perubahan dari input menjadi output hingga dapat menciptakan sebuah perubahan baru yang lebih besar baik secara ekonomi maupun sosial (Kholifah et al., 2021). Hingga dapat dikatakan inovasi pembelajaran adalah sebuah ide keterbaharuan pada pembelajaran dari sesuatu yang telah ada di jadikan sebagai obyek dan dapat dipraktikan secara langsung di dalam kelas saat pembelajaran. Adanya inovasi pada pembelajaran membuat pembelajaran akan semakin menarik dan berbeda sehingga tidak monoton saat pembelajaran dilakukan.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam membuat inovasi pembelajaran. Salah satunya dilakukan dengan menggunakan sebuah cerita fantasi dalam pembelajaran (Sya et al., 2022). Cerita fantasi umumnya sangat menarik digunakan pada pembelajaran. Hal ini dikarenakan cerita fantasi sangat disukai berbagai kalangan umur terutama anak sekolah dasar. Tentunya dengan menggunakan cerita fantasi akan menjadi cara baru dalam sebuah pembelajaran.

Sejauh ini dari penelitian yang saya lakukan, terdapat beberapa penelitian hampir serupa. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurma Yuwita, Ahmad Aminudin, Gatut Setiadi (2019) yang berfokus pada Difusi Inovasi Dalam Media Pembelajaran Interaktif Teks Fantasi Menggunakan Aplikasi Adobe Animate Creative Cloud. Penelitian ini menghasilkan bahwa media pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi adobe animate creative cloud teks cerita fantasi merupakan gabungan konsep pembelajaran dengan teknologi audiovisual yang mampu menghasilkan fitur-fitur baru yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan khususnya pada materi teks fantasi oleh peserta didik SMP untuk pembelajaran kurikulum 2013 (Yunita et al., 2019).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Norhikmah, Nahdiyatul Fitria Rizky, Dwi Puspita, Saudah (2022) yang berfokus pada Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. Penelitian ini menghasilkan bahwa bahwa inovasi pembelajaran di TK Pematang Permai dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan destinasi imajinasi secara sederhana dapat memfasilitasi

belajar peserta didik dengan memanfaatkan alat dan bahan yang terdapat disekitar lingkungan tempat tinggal peserta didik (Norhikmah et al., 2022).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Norma Dewi Shalikhah, Ardhin Primadesi, Muis Sad Iman (2017) yang berfokus pada Media Pembelajaran Interaktif Lectora Inspire Sebagai Inovasi Pembelajaran. Penelitian ini menghasilkan bahwa lectora inspire didesain khusus bagi pemula sehingga keunggulan dari lectora inspire sangat mudah digunakan dalam pembuatan media pembelajaran dan dapat membuat materi uji dan evaluasi (Shalikhah et al., 2017).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Anna Gustina Zainal, Risnawati Risnawary, Hassan Iayaku, Rohimah Rt. Bai, Mega Febriani Sya (2021) yang berfokus pada *The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Learners' Reading Comprehension*. Penelitian ini menghasilkan both groups had an improvement on their reading post-tests, but the original group outflanked the local group on the reading post-test. The results can have some implications for English teachers and learners (Zainal et al., 2021).

Dari penjelasan yang tertera di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cerita fantasi sebagai inovasi dalam pendidikan

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian Pustaka. Riset perpustakaan juga sering disebut studi Pustaka, adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah mengenai hal yang dijadikan bahan penelitian (Rahayu et al., 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen dalam bentuk buku dan jurnal artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan menghasilkan bahwa cerita fantasi ini cocok untuk dijadikan sebagai inovasi dalam pembelajaran dikarenakan dapat membantu siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Di ketahui dari cerita fantasi yang

berjudul Anak rembulan (misteri di balik pohon kenari) dari cerita ini selain asik karena gaya ceritanya yang mengalir dan ringan. Serta kaya akan budaya indonesia. Melalui cerita ini saya berinovasi untuk melakukan permainan yang saya buat untuk membuat inovasi di dalam kelas.

Permainan Teka-Teki

G	D	Y	F	E	T	W
T	P	O	H	O	N	A
L	K	J	N	Z	C	R
W	Q	S	G	M	V	U
K	E	N	A	R	I	N
M	P	I	U	T	R	G
S	A	F	X	M	Q	D

Permainan teka-teki juga bermanfaat untuk merangsang kerja otak sekaligus mencegah penurunan fungsi otak. Bermain teka teki ini juga bisa memicu otak untuk menganalisis,melatih kecerdasan,emosional,serta menguji daya ingat kita. Jadi Keterlibatan siswa di dalam kelas biasanya susah untuk di lakukan dalam dunia pendidikan. Di karnakan guru belum bisa mengetahui apa yang menarik di dalam pembelajaran tersebut. Maka saya sebagai guru harus mencairkan suasana seperti memberikan ice breaking terlebih dahulu,setelah semuanya ceria kita akan masuk kedalam materi ,setelah mereka mengerti,kita akan bertanya kepada siswa,jika siswa tidak mengerti,maka kita sebagai guru memberikan sebuah petunjuk agar si siswa tersebut berfikir apa yang kita maksud,jika sudah mendapatkan jawaban kita akan memberikan sebuah hadiah sebagai imbalan bahwa sudah berusaha.jadi seperti yang di ceritakan cerita di atas bahwa kita itu harus berusaha untuk mencapai keinginan yang kita inginkan,Pantang menyerah dan Tidak mudah putus asa.

Dalam menjadikan suatu hal sebagai sebuah inovasi dalam pembelajaran itu bukanlah hal mudah. Untuk itu, kita harus benar-benar merancang dengan matang sesuatu yang akan kita jadikan sebagai sebuah inovasi. Dengan menggunakan cerita

fantasi memudahkan kita untuk menarik perhatian siswa menyukai pembelajaran yang akan dilakukan. Pada cerita fantasi siswa bukan hanya belajar mengenai kandungan dan bagian-bagian serta kebahasaan yang ada dalam cerita fantasi. Namun, juga dapat mengajarkan anak-anak untuk menulis cerita dengan imajinasi mereka sendiri. Pada akhirnya akan terbentuk cara berpikir yang lebih kritis, kreatif, inovatif, dan luas.

Pembahasan

Inovasi pembelajaran sangat diperlukan pada abad 21 sekarang. Menginovasikan pembelajaran terdapat dengan berbagai cara. Salah satunya dengan menggunakan cerita fantasi pada pembelajaran. Cerita fantasi adalah genre salah satu teks fiksi yang dibuat atau ditulis berdasarkan khayalan, fantasi, dan imajinasi penulis dengan menceritakan hal tidak biasa menjadi dan penting guna melatih kreativitas (Febrianti & Thahar, 2020). Selain itu, Cerita fantasi adalah sebuah cerita yang didalamnya selalu menampilkan tema yang kebenarannya pasti diragukan, baik menyangkut seluruh maupun hanya separuh cerita saja, serta adanya tokoh dan alur cerita (Yahya et al., 2018). Cerita fantasi juga merupakan satu genre dari sastra naratif yang mempunyai tujuan sosial menceritakan kejadian yang berhubungan dengan khayalan dan imajinasi (Plandra & Thahar, 2020). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa cerita fantasi adalah cerita yang mengandung salah satu genre fiksi berisikan khayalan, imajinasi, dan fantasi penulis, sehingga tema akan cerita pasti diragukan akan kebenarannya baik secara menyeluruh atau hanya sebagian saja.

Cerita fantasi ini pula dikembangkan melalui imajinasi yang lazim dan bisa diterima oleh pembaca sebagai suatu cerita (Mustika et al., 2018). Mempelajari teks fantasi tentu terdapat tujuannya tersendiri yaitu agar siswa memiliki kemampuan dalam memahami dan memproduksi teks cerita fantasi (Putri et al., 2018). Biasanya anak-anak sangat menyukai cerita fantasi, meskipun ceritanya tidak nyata hanya berupa imajinasi penulis saja. Bahasa dan keterbacaan yang digunakan dalam cerita fantasi juga mudah untuk di mengerti, dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta, dan dapat mempengaruhi efek keindahan pada

cerita serta ilustrasi visual (Najichah et al., 2018). Dengan menggunakan cerita fantasi dalam pembelajaran tentu menjadi cara baru yang dilakukan untuk menarik perhatian siswa. Dalam cerita fantasi bukan hanya mengenai kandungan ceritanya saja, akan tetapi terdapat bagian-bagian didalamnya yang bisa dijadikan materi saat pembelajaran. Selain itu, terdapat hal lain yang menarik menjadikan cerita fantasi layak sebagai sebuah inovasi dalam pembelajaran.

Bukan hanya mempelajari mengenai cerita dalam teks fantasi saja, tetapi bisa juga belajar untuk menulis cerita fantasi. Dengan menulis teks cerita fantasi yang mengandung nilai akan Pendidikan karakter merupakan kegiatan untuk menuangkan inspirasi berbentuk teks cerita mengenai hal aneh namun mengandung Pendidikan karakter yang secara keseluruhan di pahami oleh pembaca (Sumiyati et al., 2021). Dilakukannya kegiatan menulis cerita fantasi akan bisa mempengaruhi daya pikir siswa untuk lebih kritis, kreatif dan inovatif. Tak jarang siswa yang bisa menulis akan cerita, salah satunya mengenai cerita fantasi anak tersebut pasti memiliki pemikiran yang lebih luas untuk menalar dan berpikir kritis. Pada pembelajaran sekarang tentu dituntut siswa dapat berpikir kritis.

KESIMPULAN

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam membuat inovasi pembelajaran. Salah satunya dilakukan dengan menggunakan sebuah cerita fantasi dalam pembelajaran. Cerita fantasi umumnya sangat menarik digunakan pada pembelajaran. Hal ini dikarenakan cerita fantasi sangat disukai berbagai kalangan umur terutama anak sekolah dasar. Cerita fantasi adalah cerita yang mengandung salah satu genre fiksi berisikan khayalan, imajinasi, dan fantasi penulis, sehingga tema akan cerita pasti diragukan akan kebenarannya baik secara menyeluruh atau hanya sebagian saja. Dengan menggunakan cerita fantasi dalam pembelajaran tentu menjadi cara baru yang dilakukan untuk menarik perhatian siswa.

Bukan hanya mempelajari mengenai cerita dalam teks fantasi saja, tetapi bisa juga belajar untuk menulis cerita fantasi. Dilakukannya kegiatan menulis cerita fantasi akan bisa mempengaruhi daya pikir siswa untuk lebih kritis, kreatif dan inovatif. Tak jarang siswa yang bisa menulis akan cerita, salah satunya mengenai cerita fantasi anak tersebut pasti memiliki

pemikiran yang lebih luas untuk menalar dan berpikir kritis. Pada pembelajaran sekarang tentu dituntut siswa dapat berpikir kritis. Hal tersebut membuat cerita fantasi ini cocok untuk dijadikan sebagai inovasi dalam pembelajaran dikarenakan dapat membantu siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

REFERENSI

- Faturohman, N. (2020). Inovasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 615–627.
- Febrianti, V., & Thahar, H. E. (2020). Komparasi Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 72–79.
- Kholifah, N., Subakti, H., Saputro, A. N. C., Nurtanto, M., Ardiana, D. P. Y., Simarmata, J., & Chamidah, D. (2021). *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Mustika, D., Nursaid, & Noveria, E. (2018). Struktur, Diksi, dan Kalimat Dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(3), 39–44.
- Najichah, A. F., Nuryatin, A., & Mulyani, M. (2018). Persepsi Pendidik dan Peserta Didik terhadap Pengembangan Buku Bacaan Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Moral bagi Peserta Didik SMP Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 58–65.
- Norhikmah, Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–3910.
- Plandra, B., & Thahar, H. E. (2020). Korelasi Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 32–38.
- Putri, F. R., Thahar, H. E., & Arief, E. (2018). Struktur dan Kebahasaan Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(7), 25–32.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. *JURNAL BASICEDU*, 6(2), 2099–2104.
- Shalikhah, N. D., Primadewi, A., & Iman, M. S. (2017). Media Pembelajaran Interaktif Lectora Inspire Sebagai Inovasi Pembelajaran. *WARTA LPM*, 20(1), 9–16.
- Subakti, H., Watulingas, K. H., Haruna, N. H., Ritonga, M. W., Simarmata, J., Fauzi, A., Ardiana, D. P. Y., Rahmi, S. Y., Chamidah, D., & Saputro, A. N. C. (2021). *Inovasi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sumiyati, Meilani, W., & Siagian, I. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Fantasi di Kelas VII B SMPN 276 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(12), 2082–2091.
- Sya, M. F. (2020). Menumbuhkan Minat Baca dan Belajar Anak Melalui Teras Ilmu: Berbasis Pendidikan Karakter Tauhid. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*,

1(1), 29. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v1i1.2597>

- Sya, M. F., Anoegrajekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, B. H. (2022). Exploring the Educational Value of Indo-Harry Potter to Design Foreign Language Learning Methods and Techniques. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(10), 341–361. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>
- Yahya, Y., Yulistio, D., & Arifin, M. (2018). Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(3), 350–355.
- Yunita, N., Aminudin, A., & Setiadi, G. (2019). Difusi Inovasi Dalam Media Pembelajaran Interaktif Teks Fantasi Menggunakan Aplikasi Adobe Animate Creative Cloud. *JURNAL HERITAGE*, 7(2), 45–67.
- Zainal, A. G., Risnawaty, R., Isyaku, H., Bai, R. R., & Sya, M. F. (2021). The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Learners' Reading Comprehension. *International Journal Of Society, Culture & Language IJSCL*, 10(1).